

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT Cita Mineral Investindo Tbk

CITA memulai kegiatan usahanya di tahun 1992 dengan memproduksi Panel Furniture seperti TV, Audio dan Video Cabinet. Pada tahun 1997, CITA menambah jenis produknya meliputi iCDholder, computer workstation, home entertainment centre dan produk-produk unggulan lainnya. Sesuai dengan perkembangan di pasar internasional, CITA melakukan diversifikasi ke bidang wooden furniture yang menggunakan bahan baku solid Wood. Pada Maret 2002 CITA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Akhir tahun 2005, merupakan babak baru bagi CITA dengan memasuki dunia pertambangan bauksit dengan melakukan investasi pada PT Harita Prima Abadi Mineral.

Tujuh tahun sudah CITA melangkah bersama Entitas Anaknya menggeluti pertambangan bauksit. Komitmen, ketekunan, kerjasama dan kerja keras merupakan dasar kuat yang telah mengantarkan CITA dan Entitas Anaknya sebagai pemain utama di pertambangan bauksit seperti saat ini. Tahun 2012 merupakan bagian dari perjalanan CITA dan Entitas Anak untuk tetap yakin melangkah kedepan menjadi Produsen bauksit dan alumina besar, maju dan berkembang serta berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

2. Visi dan Misi PT Cita Mineral Investindo Tbk

a. Visi

Menjadi Produsen Utama Bauksit dan Alumina terkemuka di Indonesia

b. Misi

- 1) Mengelola Sumberdaya Bauksit secara optimal.
- 2) Menerapkan Good Mining Practice.
- 3) Berkomitmen untuk melakukan Kebijakan K-3 Lingkungan Hidup dan bertanggung jawab.
- 4) Melakukan harmonisasi dengan daya dukungan lingkungan dan masyarakat setempat.
- 5) Meningkatkan nilai bagi pemegang saham

3. Struktur Organisasi PT. Cita Mineral Investindo Tbk

- a. Komisaris Utama : Lim Gunawan Hariyanto
- b. Komisaris : Harry Kesuma Tanoto
- c. Direktur Utama : Liem Hok Seng
- d. Direktur Independen : Yusak Lumba Pardede
- e. Direktur Teknik : Robby Irfan Rafianto

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2011, hal. 134-135)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* (rasio lancar) adalah sebagai berikut.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

- 1) Tahun 2013 $= \frac{2.166.790.713.027}{1.134.550.637.434} \times 100\%$
= **190%**
- 2) Tahun 2014 $= \frac{1.130.395.943.638}{742.973.680.223} \times 100\%$
= **152%**
- 3) Tahun 2015 $= \frac{708.452.773.900}{1.203.328.580.625} \times 100\%$
= **58%**
- 4) Tahun 2016 $= \frac{814.626.947.529}{700.905.862.097} \times 100\%$
= **116%**

Tabel 4.1
Current Ratio PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Current Ratio (rasio lancar)
2013	190%
2014	152%
2015	58%
2016	116%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2013 sebesar 190 % artinya aktiva lancar mampu untuk menjamin 190% hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2014 sebesar 152% artinya aktiva lancar mampu untuk menjamin 152% hutang lancar, begitu juga tahun 2015 sebesar 58% artinya aktiva lancar mampu untuk menjamin 58% hutang lancar dan pada tahun 2016 sebesar 116% artinya aktiva lancar mampu untuk menjamin 116% hutang lancar.

b. *Quick ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dalam rasio ini, semakin besar rasio ini semakin baik. (Kasmir, 2011, hal. 137)

Rumusan untuk mencari *Quick ratio* (Rasio Sangat Lancar) adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 1) Tahun 2013 = $\frac{2.166.790.713.027 - 605.686.442.891}{1.134.550.637.434} \times 100\%$
= **138%**
- 2) Tahun 2014 = $\frac{1.130.395.943.638 - 566.948.567.556}{742.973.680.223} \times 100\%$
= **76%**
- 3) Tahun 2015 = $\frac{708.452.773.900 - 595.958.753.463}{1.203.328.580.625} \times 100\%$
= **9,34%**
- 4) Tahun 2016 = $\frac{814.626.947.529 - 542.491.750.998}{700.905.862.097} \times 100\%$
= **38,83%**

Tabel 4.2
***Quick ratio* PT Cita Mineral Investindo Tbk**
Tahun 2013-2016

Tahun	<i>Quick ratio</i> (Rasio Sangat Lancar)
2013	138%
2014	76%
2015	9,34%
2016	38,83%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *Quick ratio* PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2013 setiap Rp 1,- hutang lancar mampu dibayar oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,38,- atau aktiva lancar selain persediaan mampu membayar hutang lancar sebesar 138% . pada tahun 2014 setiap Rp 1,- hutang lancar mampu dibayar oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,76,- atau aktiva lancar selain persediaan mampu membayar hutang lancar sebesar 76%. pada tahun 2015 setiap Rp 1,- hutang lancar mampu dibayar oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,934,- atau aktiva lancar selain persediaan mampu membayar hutang lancar sebesar 9,34%, dan pada tahun 2016 setiap Rp 1,- hutang lancar mampu dibayar oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,3883,- atau aktiva lancar selain persediaan mampu membayar hutang lancar sebesar 38,83%.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. (Kasmir, 2011, hal. 138)

Rumusan untuk mencari *Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 1) Tahun 2013 = $\frac{997.764.792.325}{1.134.550.637.434} \times 100\%$
= **87,94%**
- 2) Tahun 2014 = $\frac{507.657.966.989}{742.973.680.223} \times 100\%$
= **68,33%**
- 3) Tahun 2015 = $\frac{31.324.153.161}{1.203.328.580.625} \times 100\%$
= **2,60%**
- 4) Tahun 2016 = $\frac{66.839.628.610}{700.905.862.097} \times 100\%$
= **9,54%**

Tabel 4.3
Cash Ratio PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Cash Ratio (Rasio Kas)
2013	87,94%
2014	68,33%
2015	2,60%
2016	9,54%

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa *cash ratio* PT Cita Mineral Investindo Tbk menunjukkan kecukupan kas membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu. Pada tahun 2013 *cash ratio* sebesar 87,94% artinya Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,87. Pada tahun 2014 *cash ratio* sebesar 68,33% artinya Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,68. Pada tahun 2015 *cash ratio* sebesar 2,60% artinya Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,26. Pada tahun 2016 *cash ratio* sebesar 9,54% artinya Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,954,- .

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Aset to Total Debt*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dengan menggunakan aktiva, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total hutang. (Nofrivul, 2008, hal. 14)

Rumusan untuk mencari *Total Aset to Total Debt* adalah sebagai berikut.

$$\textit{Total Aset to Total Debt} = \frac{\textit{Total Aktiva}}{\textit{Total Hutang}} \times 100\%$$

- 1) Tahun 2013 = $\frac{3.773.605.646.333}{1.675.330.425.082} \times 100\%$
= **225%**
- 2) Tahun 2014 = $\frac{2.790.120.638.838}{1.145.347.157.152} \times 100\%$
= **244%**
- 3) Tahun 2015 = $\frac{2.795.962.339.721}{1.503.924.741.603} \times 100\%$
= **185%**
- 4) Tahun 2016 = $\frac{2.726.213.720.854}{1.763.384.737.866} \times 100\%$
= **155%**

Tabel 4.4
Total Aset to Total Debt PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Total Aset to Total Debt
2013	225%
2014	244%
2015	185%
2016	155%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *Total Aset to Total Debt* PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2013 *Total Aset to Total Debt* kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva adalah sebesar 225%, artinya setiap Rp 1,- hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,25. Pada tahun 2014 kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva sebesar 244%, artinya Rp 1,- hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,44. Pada tahun 2015 kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva sebesar 185%, artinya setiap Rp1,- hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,85,-. Pada tahun 2016 kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva sebesar 155%, artinya Rp 1,- hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,55,-.

b. *Net Worth To Debt Rasio /Equity Debt Ratio (EDR)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban, atau jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap hutang. (Nofrivul, 2008, hal. 14)

Rumus untuk mencari *Net Worth To Debt Rasio /Equity Debt Ratio (EDR* adalah sebagai berikut.

$$\text{EDR} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

- 1) Tahun 2013 $= \frac{2.098.275.221.251}{1.675.330.425.082} \times 100\%$
= **125%**
- 2) Tahun 2014 $= \frac{1.644.773.481.686}{1.145.347.157.152} \times 100\%$
= **144%**
- 3) Tahun 2015 $= \frac{1.292.037.598.118}{1.503.924.741.603} \times 100\%$
= **86%**
- 4) Tahun 2016 $= \frac{962.828.982.988}{1.763.384.737.866} \times 100\%$
= **55%**

Tabel 4.5
Net Worth To Debt Rasio /Equity Debt Ratio (EDR)
PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	<i>Net Worth To Debt Rasio/Equity Debt Ratio (EDR)</i>
2013	125%
2014	144%
2015	86%
2016	55%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas *Equity Debt Ratio* PT Cita Mineral Investindo Tbk menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan. Pada tahun 2013 kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban sebesar 125% artinya setiap Rp 1,- hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 1,25,- . Pada tahun 2014 kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban sebesar 144% artinya setiap Rp 1,- hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 1,44,- . Pada tahun 2015 kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban sebesar 86% artinya setiap Rp 1,- hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,86,- . Pada tahun 2016 kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban sebesar 55% artinya setiap Rp 1,- hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,55,- .

c. *Total Debt To Total Asset Ratio/ Leverage Factor*

Rasio ini menggambarkan jumlah pembiayaan atau pemenuhan kebutuhan dana untuk aktiva yang dibelanjai dengan hutang. Dengan kata lain untuk melihat persentase hutang dalam perusahaan untuk pembiayaan aktiva atau investasi. (Nofrivul, 2008, hal. 15)

Rumus untuk mencari *Total Debt To Total Asset Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Leverage Factor} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2013} &= \frac{1.675.330.425.082}{3.773.605.646.333} \times 100\% \\ &= 44,4\% \end{aligned}$$

- 2) Tahun 2014 $= \frac{1.145.347.157.152}{2.790.120.638.838} \times 100\%$
 $= 41,1\%$
- 3) Tahun 2015 $= \frac{1.503.924.741.603}{2.795.962.339.721} \times 100\%$
 $= 54\%$
- 4) Tahun 2016 $= \frac{1.763.384.737.866}{2.726.213.720.854} \times 100\%$
 $= 65\%$

Tabel 4.6

Total Debt To Total Asset Ratio PT. Cita Mineral Investindo Tbk

Tahun 2013-2016

Tahun	<i>Total Debt To Total Asset Ratio</i>
2013	44,4%
2014	41,1%
2015	54%
2016	65%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dilihat bahwa *Total Debt To Total Asset Ratio* PT Cita Mineral Investindo Tbk menunjukkan jumlah pembiayaan untuk aktiva yang dibelanjai dengan hutang. Pada tahun 2013 sebesar 44,4% dari total aktiva dibelanjai dengan hutang, artinya setiap Rp1,- aktiva dibelanjai hutang sebesar Rp 0,444,- . Pada tahun 2014 sebesar 41,1% dari total aktiva dibelanjai dengan hutang, artinya setiap Rp1,- aktiva dibelanjai hutang sebesar Rp 0,411,- . Pada tahun 2015 sebesar 54% dari total aktiva dibelanjai dengan hutang, artinya setiap Rp1,- aktiva dibelanjai hutang sebesar Rp 0,54,- . Pada tahun 2016 sebesar 65% dari total aktiva dibelanjai dengan hutang, artinya setiap Rp1,- aktiva dibelanjai hutang sebesar Rp 0,65,- .

d. Total Debt to Equity Ratio (TDER)

Rasio ini menggambarkan persentase dari hutang terhadap modal sendiri. (Nofrivul, 2008, hal. 14)

Rumus untuk mencari *Total Debt Equity Ratio (TDER)* adalah sebagai berikut.

$$TD = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

- 1) Tahun 2013 $= \frac{1.675.330.425.082}{2.098.275.221.251} \times 100\%$
= **80%**
- 2) Tahun 2014 $= \frac{1.145.347.157.152}{1.644.773.481.686} \times 100\%$
= **70%**
- 3) Tahun 2015 $= \frac{1.503.924.741.603}{1.292.037.598.118} \times 100\%$
= **116,4%**
- 4) Tahun 2016 $= \frac{1.763.384.737.866}{962.828.982.988} \times 100\%$
= **183%**

Tabel 4.7
Total Debt to Equity Ratio (TDER)
PT. Cita Mineral Investindo Tbk

Tahun	Total Debt to Equity Ratio (TDER)
2013	80%
2014	70%
2015	116,4%
2016	183%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 80% artinya hutang terhadap modal sebesar 80%, pada tahun 2014 *Total Debt to Equity Ratio* menurun menjadi 70% artinya hutang terhadap modal sebesar 70%, pada tahun 2015 *Total Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 116,4% artinya hutang terhadap modal sebesar 116,4%. Serta tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 183% artinya hutang terhadap modal sebesar 183%. Maka dapat disimpulkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan mampu menutupi hutang hanya pada tahun 2013-2014, sedangkan pada tahun 2015-2016 modal perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya.

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. (Kasmir, 2011, hal. 176)

Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Piutang}} \times 1$$

- 1) Tahun 2013 = $\frac{4.124.941.232.085}{426.313.957.841} \times 1$ kali
= **9,68 kali**
- 2) Tahun 2014 = $\frac{167.877.150.565}{10.039.573.744} \times 1$ kali
= **16,72 kali**
- 3) Tahun 2015 = $\frac{13.903.396.540}{28.262.175.114} \times 1$ kali
= **0,49 kali**
- 4) Tahun 2016 = $\frac{486.325.886.446}{184.147.634.106} \times 1$ kali
= **2,64 kali**

Tabel 4.8
Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)
PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2014

Tahun	Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)
2013	9,68 kali
2014	16,72 kali
2015	0,49 kali
2016	2,64 kali

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa *Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)* PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2013 sebesar 9,68 kali artinya perputaran piutang dalam setahun sebanyak 9,68 kali. Pada tahun 2014 sebesar 16,72 kali artinya perputaran piutang dalam setahun sebanyak 16,72 kali. Pada tahun 2015 sebesar 0,49 kali artinya perputaran piutang dalam setahun sebanyak 0,49 kali. Pada tahun 2016 sebesar 2,64 kali artinya perputaran piutang dalam setahun sebanyak 2,64 kali.

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Tahun 2016} &= \frac{360}{2,64} \times 1 \text{ hari} \\
 &= 136,4 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Average Collection Period (ACP) PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	<i>Average Collection Period (ACP)</i>
2013	37 hari
2014	22 hari
2015	735 hari = 2 tahun 5 hari
2016	136 hari = 4 bulan 16 hari

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa *Average Collection Period* PT Cita Mineral Investindo Tbk, sasio ini menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang dalam satu periode biasanya satu tahun, sehingga dapat diketahui berapa lama dana akan tertanam dalam piutang. Pada tahun 2013 ACP sebesar 37 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 37 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 1 hari. Pada tahun 2014 ACP sebesar 22 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 22 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 22 hari. Pada tahun 2015 ACP sebesar 735 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 735 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 734,70 hari. Pada tahun 2016 ACP sebesar 136 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 136 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 136 hari.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan juga bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh lebih tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. (Kasmir, 2011, hal. 180)

Rumus untuk mencari Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

- 1) Tahun 2013 $= \frac{1.911.748.335.306}{605.686.442.891} \times 1 \text{ kali}$
= **3,16 kali**
- 2) Tahun 2014 $= \frac{97.481.852.614}{566.948.567.556} \times 1 \text{ kali}$
= **0,17 kali**
- 3) Tahun 2015 $= \frac{11.034.528.360}{595.958.753.463} \times 1 \text{ kali}$
= **0,019 kali**
- 4) Tahun 2016 $= \frac{354.101.885.377}{542.491.750.998} \times 1 \text{ kali}$
= **0,65 kali**

Tabel 4.10
Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)
2013	3,16 kali
2014	0,17 kali
2015	0,019 kali
2016	0,65 kali

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa perputaran persediaan PT Cita Mineral Investindo Tbk menunjukkan efisiensi dari penggunaan dana yang diinvestasikan dalam persediaan. Pada tahun 2013 rata-rata perputaran persediaan barang jadi selama satu periode adalah 3,16 kali. Pada tahun 2014 rata-rata perputaran persediaan barang jadi selama satu periode adalah 0,17 kali. Pada tahun 2015 rata-rata perputaran persediaan barang jadi selama satu periode adalah 0,019 kali. Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata perputaran persediaan barang jadi selama satu periode adalah 0,65 kali.

d. *Average Day's Inventory (ADI)*

Rasio ini digunakan menggambarkan rata-rata persediaan tersimpan digudang, atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan mulai dari barang jadi masuk ke gudang sampai barang jadi tersebut dilakukan penjualan. (Nofrivul, 2008, hal. 21)

$$ADI = \frac{360}{ITO (Inventory Turn Over)} \times 1 \text{ hari}$$

1. Tahun 2013 $= \frac{360}{3,16} \times 1 \text{ hari}$
 $= \mathbf{113,92 \text{ hari}}$
2. Tahun 2014 $= \frac{360}{0,17} \times 1 \text{ hari}$
 $= \mathbf{2.117,6 \text{ hari}}$
3. Tahun 2015 $= \frac{360}{0,019} \times 1 \text{ hari}$
 $= \mathbf{18.947,4 \text{ hari}}$
4. Tahun 2016 $= \frac{360}{0,65} \times 1 \text{ hari}$
 $= \mathbf{553,8 \text{ hari}}$

Tabel 4.11
Average Day's Inventory (ADI) PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	<i>Average Collection Period (ACP)</i>
2013	113,92/114 hari
2014	2.117,6/2.118 hari
2015	18.947,4/18.947 hari
2016	553,8/ 554 hari

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa *Average Day's Inventory (ADI) PT Cita Mineral Investindo Tbk* menunjukkan rata-rata persediaan terseimpan digudang, atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan mulai dari barang jadi masuk kegudang sampai barang jadi tersebut dilakukan penjualan. Pada tahun 2013 ADI sebesar 114 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penjualan adalah 114 hari. Pada tahun 2014 ADI sebesar 2.118 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penjualan adalah 2.118 hari. Pada tahun 2015 ADI sebesar 8.947 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penjualan adalah 8.947

hari. Pada tahun 2016 ADI sebesar 554 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penjualan adalah 554 hari.

e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, besarnya piutang atau saldo kas yang terlalu besar. (Kasmir, 2011, hal. 182)

Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \textit{working Capital Turn Over} \\ & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$1) \text{ Tahun 2013} = \frac{4.124.941.232.085}{2.166.790.713.027-1.134.550.637.434} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \mathbf{3,99 \text{ kali/ 4 kali}}$$

$$2) \text{ Tahun 2014} = \frac{167.877.150.565}{1.130.395.943638-742.973.680.223} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \mathbf{0,43 \text{ kali}}$$

$$3) \text{ Tahun 2015} = \frac{13.903.396.540}{708.452.773.900- 1.203.328.580.625} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \mathbf{- 0,028 \text{ kali}}$$

$$4) \text{ Tahun 2016} = \frac{486.325.886.446}{814.627.947.529-700.905.862.097} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 4,28 \text{ kali}$$

Tabel 4.12
Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)
2013	3,99 kali/ 4 kali
2014	0,43 kali
2015	-0,028 kali
2016	4,28 kali

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT Cita Mineral Investindo Tbk ditunjukkan untuk melihat kemampuan dari modal kerja membentuk penjualan. Pada tahun 2013 kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode sebesar 4 kali. Pada tahun 2014 kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode sebesar 0,43 kali. Pada tahun 2015 kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode sebesar -0,028 kali, karena pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam modal kerja menghasilkan penjualan menjadi tidak bisa . Pada tahun 2016 kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode sebesar 4,28 kali.

f. Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*)

Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran asset/ kemampuan aktiva menghasilkan penjualan/penerimaan. Juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi atas penggunaan investasi (input menghasilkan penjualan (*output*)). (Nofrivul, 2008, hal. 18)

Rumus untuk mencari *Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

- 1) Tahun 2013 = $\frac{4.124.941.232.085}{3.773.605.646.333} \times 1 \text{ kali}$
= **1,093 kali**
- 2) Tahun 2014 = $\frac{167.877.150.565}{2.790.120.638.838} \times 1 \text{ kali}$
= **0,060 kali**
- 3) Tahun 2015 = $\frac{13.903.396.540}{2.795.962.339.721} \times 1 \text{ kali}$
= **0,0049 kali**
- 4) Tahun 2016 = $\frac{486.325.886.446}{2.726.213.720.854} \times 1 \text{ kali}$
= **0,17 kali**

Tabel 4.13
Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*) PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Tahun	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)
2013	1,093 kali
2014	0,060 kali
2015	0,0049 kali
2016	0,17 kali

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*) PT Cita Mineral Investindo Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan, perputaran aktiva pada tahun 2013 sebanyak 1,093 kali, artinya kemampuan aktiva menghasilkan penjualan sebanyak 1,093 kali. Pada tahun 2014 sebanyak 0,060 kali, artinya kemampuan aktiva menghasilkan penjualan 1,060 kali. Pada tahun 2015 sebanyak 0,0049 kali, artinya kemampuan aktiva menghasilkan penjualan sebanyak 0,0049 kali. Pada tahun 2016 sebanyak 0,17 kali, artinya kemampuan aktiva menghasilkan penjualan sebanyak 0,17 kali.

C. Rekapitulasi dan Analisis Kinerja Keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk Tahun 2013-2016

1. Rasio Likuiditas

Tabel 4.14
Rasio Likuiditas PT. Cita Mineral Investindo Tbk Tahun 2013-2016

Rasio Likuiditas	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
<i>Current Ratio</i>	190%	152%	58%	116%
<i>Quick Ratio</i>	138%	76%	9,34%	38,83%
<i>Cash Ratio</i>	87,94%	68,33%	2,60%	9,54%
Kinerja Keuangan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Kinerja keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai 2016 berada dalam kondisi yang kurang baik karena *current ratio* berada dibawah rata-rata standar setiap tahunnya, dan dilihat dari *quick ratio* mengalami kondisi yang kurang baik, ini dikarenakan aktiva likuit tidak mampu menutupi keseluruhan hutang lancar. Kondisi ini juga terlihat pada *cash ratio* bahwa kemampuan perusahaan dalam

melunasi hutang lancarnya menggunakan kas dan setara kas kurang baik karena hutang lancar jauh lebih tinggi dari kas dan setara kas.

2. Rasio solvabilitas

Tabel 4.15
Rasio Solvabilitas PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016

Rasio Solvabilitas	2013	2014	2015	2016
<i>Total Aset to Total Debt</i>	225%	244%	185%	155%
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	125%	144%	86%	55%
<i>Total Debt to Total Aset Ratio</i>	44,4%	41,1%	54%	65%
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	80%	70%	116,4%	183%
Kinerja Keuangan	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Kinerja keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk dilihat dari rasio solvabilitas pada tahun 2013 memiliki kinerja yang baik karena *Total Aset to Total Debt* dalam melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva sudak efektif, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total hutang. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 kinerja keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk memiliki kinerja yang tidak baik, karena jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap kemampuan hutang tidak mencukupi, dikarenakan jumlah hutang lebih besar oleh modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan dilihat dari menutupi hutang dengan modal perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik karena tingkat hutang lebih tinggi dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Tabel 4.16

**Rasio Aktivitas PT. Cita Mineral Investindo Tbk
Tahun 2013-2016**

Rasio Aktivitas	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Perputaran Piutang	9,68 kali	16,72 kali	1,5 kali	2,64 kali
Perputaran Persediaan	3,16 kali	0,17 kali	0,019 kali	0,65 kali
Perputaran Modal Kerja	4 kali	0,43 kali	-0,028 kali	
Perputara Aktiva	1,093 kali	0,060 kali	0,0049 kali	0,17 kali
<i>Average Collection Period (ACP)</i>	37 hari	22 hari	734,70/ 735 hari	136,4/136 hari
<i>Average Day's Inventory (ADI)</i>	113,92/14 hari	2.117,6 /2.118 hari	18.947,4/18.947 hari	553,8/ 554 hari
Kinerja Keuangan	Cukup Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Kinerja keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk dilihat dari rasio aktivitas pada tahun 2013 memiliki kinerja yang cukup baik karena dapat dilihat dari perputaran aktiva, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, menggambarkan bahwa PT Cita Mineral Investindo Tbk kurang efektif dalam penggunaan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan persediaan, kurang efektifnya perusahaan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan, dan kurang efektifnya perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Pada tahun 2014 sampai 2016 kinerja keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk memiliki kinerja yang tidak baik karena dilihat dari *Average Day's Inventory (ADI)* pada tahun 2014 sampai 2016 dalam melakukan penjualan semakin lama, artinya semakin lama waktu yang

dibutuhkan untuk melakukan penjualan atau semakin lamanya barang tersimpan digudang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan rasio likuiditas berada dalam kondisi yang kurang baik karena berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, mengalami penurunan sampai 2015. Artinya kemampuan perusahaan membayar hutang perusahaan juga menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Cita Mineral Investindo Tbk Memiliki kinerja Keuangan yang kurang baik, yang mana dilihat dari *current ratio*, dan *quick ratio*. Dan pada tahun 2016 likuiditas perusahaan mengalami kenaikan dari *current ratio*, *cash ratio*, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang meningkat. Maka PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2016 dilihat dari *current ratio*, *cash ratio* memiliki kinerja yang baik, karena pada tahun 2016 kemampuan perusahaan membayar hutangnya meningkat.

2. Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk dilihat dari rasio solvabilitas memiliki kinerja yang kurang baik. Terlihat bahwa *Total aset to total debt*, dan *Net Worth to Debt Ratio* tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, artinya kemampuan dalam melunasi hutang menurun (baik dari aktiva maupun modal sendiri). Sedangkan pada rasio *Total Debt to Total Aset Ratio*, dan *Total Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan, artinya semakin banyak jumlah hutang perusahaan atau semakin banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang.

3. Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan PT Cita Mineral Investindo Tbk dilihat dari rasio aktivitas berada dalam kondisi yang kurang baik, bahwa rasio aktivitas pada tahun 2016 dilihat dari perputaran mengalami kenaikan, artinya perusahaan sudah meningkatkan efektifitasnya dalam penggunaan dana. Pada tahun 2014 sampai 2015 dilihat dari perputaran mengalami penurunan, artinya perusahaan belum bisa meningkatkan penggunaan dana. Sedangkan pada tahun 2015 dilihat dari waktu penagihan piutang semakin lama. Dilihat dari *Average Day's Inventory* (ADI) pada tahun 2014 sampai 2016 dalam melakukan penjualan semakin lama, artinya semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan atau semakin lamanya barang tersimpan digudang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pada rasio likuiditas perusahaan lebih meningkatkan aktiva lancar, kas dan meminimkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek.
2. Pada rasio solvabilitas perusahaan harus meningkatkan modal dan pendanaan perusahaan, ini digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan dalam menggunakan hutang yang dimilikinya.
3. Pada rasio aktivitas perusahaan harus bisa memanfaatkan asset atau harta yang dimiliki agar bisa meningkatkan penjualan pada perusahaan.